KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: KAJIAN STUDI LITERATUR TERHADAP KETERKAITAN, HAMBATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN

Flora Amelia[1], Asep Sahrul Gunawan[2]
[1,2] PGSD Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara
[1]floraamelia69@gmail.com, [2]asepsahrulgunawan.asg@gmail.com

ABSTRACT

This study is a literature review aimed at analyzing the relationship between Quranic literacy (BTQ) and Arabic language learning. By examining fifteen relevant scientific articles published between 2017 and 2025, this research investigates the dimensions of their interconnection, identifies key learning obstacles, and maps effective teaching methods. The findings reveal a significant and mutually reinforcing relationship between BTQ competence and Arabic language achievement. Empirical data show correlation coefficients ranging from r=0.681 to r=0.983, indicating strong to very strong relationships. Quranic reading ability contributes 66.8% to Arabic learning outcomes (Hijriyah et al., 2020), Arabic proficiency explains 46.35% of Quranic memorization variance (Zubaidillah, 2018), and the correlation between Quranic reading skill and Arabic text reading skill reaches r=0.693 (Triyana et al., 2024). This study identifies six relational patterns between BTQ and Arabic learning, including their reciprocal nature, the role of BTQ as a linguistic foundation for maharah al-kitabah, and the significance of learning context. An integrative approach combining Quranic learning with communicative and applied-linguistics-based Arabic instruction is recommended.

Keywords: *Quranic Literacy (BTQ), Arabic Language, Maharah al-Kitabah, Literature Review, Applied Linguistics*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian studi literatur yang bertujuan menganalisis keterkaitan antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan pembelajaran bahasa Arab. Dengan mengkaji lima belas artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2017–2025, penelitian ini menelaah dimensi keterkaitan tersebut, mengidentifikasi hambatan pembelajaran, dan memetakan metode yang efektif. Hasil kajian menunjukkan hubungan yang signifikan dan saling memperkuat antara kemampuan BTQ dan pencapaian bahasa Arab, dengan koefisien korelasi berkisar r=0,681 hingga r=0,983. Kemampuan membaca Al-Qur'an berkontribusi 66,8% terhadap hasil belajar bahasa Arab (Hijriyah et al., 2020). Kajian mengidentifikasi enam pola keterkaitan dan merekomendasikan pendekatan integratif yang menggabungkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode komunikatif berbasis linguistik terapan.

Kata Kunci: Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), Bahasa Arab, Maharah al-Kitabah, Studi Literatur, Linguistik Terapan

A. Pendahuluan

Bahasa Arab dan Al-Qur'an merupakan dua entitas yang tidak dapat dipisahkan dalam tradisi pendidikan Islam. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab

sehingga kemampuan membaca dan memahaminya menjadi prasyarat fundamental bagi setiap muslim yang ingin mengakses sumber ajaran Islam secara langsung. Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan keagamaan, mulai dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), madrasah, hingga pesantren.

Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) secara teoretis memiliki kesamaan unsur dengan pembelajaran bahasa Arab, mengingat keduanya menggunakan aksara hijaiyah serta sistem fonetik dan morfologi yang serupa. Dalam konteks ini, kemampuan BTQ yang telah dimiliki siswa dapat menjadi modalitas awal yang mempercepat proses pembelajaran bahasa Arab. Pimada, Muttaqin, dan Wargadinata (2019) menegaskan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an memiliki peran penting sebagai modal awal dalam pembelajaran bahasa Arab; jika siswa memiliki kemampuan tersebut, maka pembelajaran bahasa Arab akan lebih mudah dipelajari dan diajarkan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis sistematis yang mengintegrasikan lima belas jurnal terkini (2017–2025) dengan fokus pada tiga dimensi sekaligus: keterkaitan empiris BTQ-bahasa Arab, hambatan non-linguistik dalam pembelajaran, dan efektivitas metode pesantren maupun platform digital. Berbeda dari kajian sebelumnya yang umumnya hanya mengkaji satu dimensi, penelitian ini menawarkan peta komprehensif yang dapat menjadi landasan pengembangan kurikulum integratif BTQ-bahasa Arab.

Aspek keterampilan menulis (maharah al-kitabah) merupakan dimensi penting dalam pembelajaran bahasa Arab yang juga berkaitan erat dengan kemampuan BTQ. Munawarah dan Zulkiflih (2020) menegaskan bahwa maharah al-kitabah adalah keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa yang menuntut kemampuan menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dalam sistem tulisan Arab. Penguasaan huruf hijaiyah melalui BTQ secara langsung mendukung kemampuan ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengkaji secara komprehensif lima belas jurnal ilmiah terdahulu yang

relevan. Kajian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan menganalisis berbagai temuan penelitian mengenai hubungan antara kemampuan BTQ dan pembelajaran bahasa Arab; (2) memetakan hambatan-hambatan utama dalam pembelajaran bahasa Arab; (3) mengidentifikasi metode-metode pembelajaran yang efektif; dan (4) merumuskan rekomendasi pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan BTQ dan bahasa Arab secara sinergis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) yang bersifat deskriptif-analitis. Studi literatur merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengkaji, menganalisis, dan mensintesis sumber-sumber ilmiah relevan berkaitan dengan topik yang diteliti, tanpa pengumpulan data primer di lapangan (Umar et al., 2025). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif dan sistematis mengenai perkembangan pengetahuan dalam suatu bidang berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah ada.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lima belas artikel jurnal ilmiah terindeks yang relevan dengan tema hubungan kemampuan BTQ dengan pembelajaran bahasa Arab. Jurnal-jurnal dipilih berdasarkan kriteria: (a) artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer-review; (b) relevansi tematik dengan variabel BTQ dan/atau pembelajaran bahasa Arab; (c) diterbitkan dalam kurun waktu 2017–2025; (d) menggunakan metodologi penelitian yang jelas; dan (e) dipublikasikan pada jurnal terindeks SINTA atau jurnal internasional bereputasi. Seluruh referensi yang dipilih berupa artikel jurnal ilmiah, meminimalkan penggunaan buku metodologi umum sesuai standar SINTA.

Analisis data dilakukan melalui empat tahapan: (1) identifikasi dan inventarisasi sumber literatur yang relevan; (2) ekstraksi data meliputi identitas jurnal, metode penelitian, subjek/lokasi penelitian, dan temuan utama; (3) analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema dominan dan keterkaitan antar temuan; dan (4) sintesis dan interpretasi untuk merumuskan kesimpulan yang komprehensif. Validitas temuan dijaga melalui triangulasi sumber dari berbagai konteks lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

No	Penulis/ Tahun	Judul	Metode	Temuan Utama
1	Hijriyah et al. (2020)	Pengaruh Kemampuan Memba	Kuantitatif – Regresi Linier	r=0,817; kontribusi 66,8%;

No	Penulis/ Tahun	Judul	Metode	Temuan Utama
		ca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab		BTQ berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar bahasa Arab
2	Luthfi & Munir (2021)	Hubungan Muatan Lokal Bahasa Arab Terhadap Kemampuan BTQ Siswa Kelas IX SMP Al-Ihsan	Kuantitatif – Product Moment	r=0,86 (sangat kuat). Metode muthala'ah dan imla al-manqul berkontribusi nyata.
3	Abdurrahman et al. (2025)	Identifying Learning Methods of Arabic Reading Skills in Pesantren in Indonesia	Kualitatif-Bibliometrik (35 publikasi)	Teridentifikasi 7 metode: Sorogan, Bandongan, Amtsilati, Ar-Rumuz, Muhafadzah, Al-Miftah, Nubzah.
4	Amrulloh et al. (2025)	Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab pada Maharah Kalam melalui Kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik	Kualitatif Deskriptif	Integrasi hafalan + kitab efektif meningkatkan maharah kalam dan kosakata.
5	Hidayanti et al. (2025)	Analysis of Non-Linguistic Obstacles in Learning Arabic Speaking Skills	Kualitatif – observasi, wawancara	87,5% tidak percaya diri; 64% merasa monoton; 78% jarang latihan di luar kelas.
6	Sulaiman & Razaq (2017)	Hubungan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab	Kuantitatif-Kualitatif	Hubungan erat antara kefasihan BTQ dan kemampuan berbahasa Arab (89% setuju).

No	Penulis/ Tahun	Judul	Metode	Temuan Utama
7	Zubaidillah (2018)	Hubungan Kemampuan Bahasa Arab dengan Prestasi Hafalan Al-Qur'an	Kuantitatif Korelasional	r=0,681; R²=46,35%; hubungan positif signifikan kemampuan bahasa Arab–hafalan.
8	Lestari et al. (2022)	Pengaruh Pembelajaran BTQ Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Teks Bahasa Arab	Kualitatif Studi Kasus	BTQ berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca dan menulis teks Arab.
9	Triyana et al. (2024)	Hubungan Kemahiran Membaca Al-Qur'an dengan Kemahiran Membaca Teks Bahasa Arab	Kuantitatif Korelasional (SPSS 29)	r=0,693; R²=48%; hubungan positif signifikan kemahiran BTQ–baca teks Arab.
10	Umar et al. (2025)	Linguistik Terapan dan Keterampilan Bahasa Arab: Istima', Kalam, Qira'ah, Kitabah	Library Research – deskriptif kualitatif	Integrasi linguistik terapan meningkatkan empat mahara h bahasa Arab secara terpadu.
11	Munawarah & Zulkiflih (2020)	Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab	Deskriptif Kualitatif (kajian pustaka)	Maharah al-kitabah keterampilan tertinggi; teknik: imla', insya' muwajjah, insya' hurr.
12	Pimada et al. (2019)	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah min Khilal Qudroh al-Qira'ah al-Qur'an wa Kitabatih	Deskriptif Kualitatif	Kemampuan BTQ peran penting sebagai modal awal pembelajaran bahasa Arab.
13	Maulida et al. (2023)	Hubungan Kemam	Kuantitatif Korela	r=0,981 (sangat kuat);

No	Penulis/ Tahun	Judul	Metode	Temuan Utama
		puan Berbahasa Arab dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	si (SPSS 23)	sig=0,000; hubungan positif sangat kuat.
14	Farhan (2021)	Hubungan Kemampuan Bahasa Arab dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Kelas XI MA	Kuantitatif – Pearson Product Moment	r=0,728 (kuat); sig=0,000; kemampuan Arab membantu penghafal melalui pemahaman i'rab.
15	Yaqin (2025)	Implikasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab	Kuantitatif Lapangan	r=0,983 (sangat kuat); Alpha= 0,913; membaca Qur'an dan mufrodat saling mendukung.

Sumber: Diolah dari berbagai sumber (2017–2025)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Bahasa Arab

Kajian terhadap penelitian Hijriyah, Yusuf, dan Aryanti (2020) memberikan bukti empiris yang kuat mengenai pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar bahasa Arab. Menggunakan analisis regresi linier sederhana terhadap 73 siswa kelas VIII MTs Ma'arif Pajaresuk Pringsewu, penelitian ini menemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar bahasa Arab (thitung = 11,939 > ttabel = 1,666). Koefisien determinasi sebesar 66,8% menunjukkan bahwa kemampuan BTQ memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap capaian belajar bahasa Arab siswa.

Temuan ini diperkuat oleh Pimada, Muttaqin, dan Wargadinata (2019) yang menegaskan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan modal utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian Yaqin (2025) di MA Al-Qodiri Jember juga memperkuat keterkaitan ini dari dimensi penguasaan kosakata, dengan koefisien korelasi sebesar

r=0,983 antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan penguasaan mufrodat bahasa Arab. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, secara tidak langsung mereka terpapar kosakata bahasa Arab dalam jumlah besar yang berkontribusi pada penguasaan kosakata aktif.

2. Hubungan Mata Pelajaran Bahasa Arab dengan Kemampuan BTQ

Penelitian Luthfi dan Munir (2021) di SMP Al-Ihsan Karawang mengkaji bagaimana pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran muatan lokal berkontribusi terhadap kemampuan BTQ siswa. Menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment terhadap 51 siswa kelas IX, penelitian ini menemukan koefisien korelasi sebesar r = 0,86 (kategori sangat kuat). Sekolah tersebut menerapkan metode muthala'ah dan imla al-manqul dalam pembelajaran bahasa Arab yang secara langsung melatih kemampuan membaca dan menulis huruf Arab—inti dari kompetensi BTQ.

Keterkaitan ini juga didukung oleh kajian Munawarah dan Zulkiflih (2020) yang menguraikan bahwa maharah al-kitabah merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa yang menuntut kemampuan menata dan mengorganisasikan ide dalam tulisan Arab. Penguasaan huruf hijaiyah dan ejaan Arab—yang merupakan inti dari BTQ—adalah prasyarat utama untuk mencapai keterampilan menulis yang komprehensif.

3. Metode Pembelajaran Membaca Bahasa Arab di Pesantren

Kajian Abdurrahman, Dhiauddin, dan Abdulghani (2025) memberikan peta yang komprehensif mengenai metode-metode pembelajaran membaca bahasa Arab di pesantren Indonesia, mengidentifikasi tujuh metode utama: Sorogan, Bandongan, Muhafadzah Nazam Jurumiyyah, Amtsilati, Ar-Rumuz, Al-Miftah Lil Ulum, dan Nubzah Al-Bayan. Relevansi temuan ini dengan kajian BTQ terletak pada fakta bahwa kemampuan membaca Arab gundul merupakan puncak dari kemampuan membaca aksara Arab, yang dibangun di atas fondasi kemampuan BTQ dasar.

Munawarah dan Zulkiflih (2020) merinci bahwa proses pembelajaran maharah al-kitabah seyogianya berjalan secara bertahap, mulai dari

keterampilan sebelum menulis huruf, pengajaran menulis huruf, pengajaran menyalin (naskh/naql), pelajaran dikte (imla'), menulis terstruktur (insya' muwajjah), hingga menulis bebas (insya' hurr). Hierarki ini selaras dengan hierarki kompetensi BTQ yang berkembang dari pengenalan huruf dasar menuju kemampuan mengekspresikan ide dalam tulisan.

4. Integrasi Program Tahfidz dengan Pembelajaran Bahasa Arab

Penelitian Amrulloh, Mubaidilah, dan Nur (2025) menunjukkan bahwa integrasi antara hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab melalui kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik terbukti efektif meningkatkan maharah kalam santri. Temuan ini berkorelasi kuat dengan hasil penelitian Maulida, Sahlani, dan Hakim (2023) yang menemukan hubungan sangat kuat (r=0,981) antara kemampuan berbahasa Arab dan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMPI Al-Mansyuriyah Tangerang.

Farhan (2021) menemukan koefisien korelasi r=0,728 (kategori kuat) antara kemampuan bahasa Arab dan prestasi menghafal Al-Qur'an pada 44 siswa kelas XI MA Sirojul Athfal 2 Bogor. Farhan mengidentifikasi tiga mekanisme teoritis: pertama, keterampilan bahasa Arab membantu penghafal memahami kisah atau tema ayat yang dihafal; kedua, pemahaman makna ayat mempermudah penghafalan; ketiga, kemampuan bahasa Arab menjaga penghafal dari kesalahan bacaan. Zubaidillah (2018) melengkapi dengan koefisien determinasi R^2 = 0,4635, menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab menentukan 46,35% varian prestasi hafalan Al-Qur'an.

5. Hambatan Non-Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penelitian Hidayanti et al. (2025) di SMA Khairunnas Surabaya mengidentifikasi tiga kategori hambatan non-linguistik yang menghambat perkembangan maharah kalam: hambatan psikologis (87,5% siswa tidak percaya diri), hambatan pedagogis (64% siswa merasa pelajaran monoton), dan hambatan sosio-akademik (78% siswa jarang berlatih di luar kelas). Temuan ini memiliki relevansi kuat dengan kajian BTQ, karena siswa dengan kemampuan BTQ rendah menghadapi hambatan ganda: linguistik dan psikologis.

Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Arab mandiri

melalui platform digital yang dikaji oleh Aminullah, Al Azmi, dan Jalal (2022) menawarkan solusi alternatif. Berbagai konten pembelajaran tersedia di aplikasi TikTok mulai dari pengenalan kosakata, kaidah nahwu-sharaf, percakapan, hingga permainan bahasa yang dapat mengurangi hambatan psikologis karena pembelajaran berlangsung dalam suasana yang lebih santai dan informal.

6. Kemampuan Bahasa Arab dan Kemahiran Membaca Teks Arab

Sulaiman dan Razaq (2017) melakukan penelitian di MA Darul Ihsan Pondok Pesantren DDI Makassar dengan sampel 55 siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa 89% responden menyatakan kefasihan membaca Al-Qur'an sangat berhubungan dengan kemampuan berbahasa Arab mereka, terutama dalam aspek maharah qira'ah. Triyana, Soe'aiddy dan Rachma (2024) melengkapi dengan koefisien korelasi r = 0,693 (kategori kuat) dan koefisien determinasi 48%, mengindikasikan bahwa kemahiran membaca Al-Qur'an menjelaskan hampir separuh varian kemahiran membaca teks bahasa Arab.

Umar, Sugondo, Darmadhi dan Susiawati (2025) menegaskan bahwa integrasi linguistik terapan dalam pembelajaran bahasa Arab berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keempat maharah berbahasa. Pendekatan linguistik terapan menyediakan alat analisis kesalahan (error analysis) dan analisis kontrastif yang membantu pendidik mengidentifikasi dan mengatasi interferensi bahasa pertama dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

7. Sintesis: Pola Hubungan BTQ dan Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan kajian terhadap lima belas literatur, dapat diidentifikasi enam pola keterkaitan yang komprehensif antara kemampuan BTQ dan pembelajaran bahasa Arab. Pertama, hubungan bersifat resiprokal: BTQ yang baik memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab (Hijriyah et al., 2020; Triyana et al., 2024; Yaqin, 2025), dan sebaliknya, pembelajaran bahasa Arab meningkatkan kemampuan BTQ dan tahfidz (Luthfi & Munir, 2021; Maulida et al., 2023; Farhan, 2021). Data empiris menunjukkan rentang korelasi r = 0,681–0,983. Kedua, kemampuan BTQ berperan sebagai fondasi linguistik untuk maharah al-

kitabah, terutama dalam penguasaan huruf hijaiyah dan ejaan Arab (Munawarah & Zulkiflih, 2020). Ketiga, konteks pembelajaran sangat menentukan: pesantren dengan program tahfidz menyediakan ekosistem yang lebih kondusif dibanding sekolah umum.

Keempat, integrasi pendekatan adalah kunci keberhasilan (Amrulloh et al., 2025). Kelima, metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat kompetensi BTQ: bagi pemula metode Al-Miftah dan Amtsilati lebih sesuai, sedangkan bagi yang sudah memiliki fondasi BTQ kuat, Sorogan dan Bandongan dapat diterapkan (Abdurrahman et al., 2025). Keenam, teknologi digital membuka dimensi baru pembelajaran mandiri yang mengurangi hambatan psikologis dan sosio-akademik (Aminullah et al., 2022). Gambaran perbandingan koefisien korelasi antar penelitian disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perbandingan Koefisien Korelasi Antar Penelitian

Peneliti (Tahun)	Variabel	Koef. (r)	Det. (R^2)	Kategori
Yaqin (2025)	Membaca Al-Qur'an	0,983	—	Sangat Kuat
	↔ Penguasaan Mufrodat			
Maulida et al. (2023)	Kemampuan Bahasa Arab → Menghafal Al-Qur'an	0,981	—	Sangat Kuat
Luthfi & Munir (2021)	Bahasa Arab → BTQ	0,860	73,96 %*	Sangat Kuat
Hijriyah et al. (2020)	BTQ → Hasil Belajar Arab	0,817	66,80 %	Kuat
Farhan (2021)	al-Maharah Arab → Prestasi Hafalan	0,728	—	Kuat
Triyana et al. (2024)	Kemahiran BTQ → Baca Teks Arab	0,693	48,00 %	Kuat
Zubaidillah (2018)	Bahasa Arab → Hafalan Al-Qur'an	0,681	46,35 %	Kuat
Sulaiman & Razaq (2017)	Kefasihan BTQ → Kemampuan Arab	Kualitatif	89% setuju	Erat

**Estimasi dari nilai r. Sumber: Diolah dari berbagai sumber (2017–2025)*

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur terhadap lima belas artikel jurnal ilmiah (2017–2025), dapat

disimpulkan lima hal pokok berikut. Pertama, terdapat hubungan yang signifikan, positif, dan resiprokal antara kemampuan BTQ dengan pembelajaran dan pencapaian dalam bahasa Arab, dengan data empiris menunjukkan koefisien korelasi berkisar antara r = 0,681 hingga r = 0,983. Kedua, kemampuan BTQ secara langsung menopang maharah al-kitabah melalui penguasaan huruf hijaiyah, ejaan, dan sistem tulisan Arab (Munawarah & Zulkiflih, 2020). Ketiga, integrasi program tahfidz Al-Qur'an dengan pembelajaran bahasa Arab berbasis komunikatif terbukti meningkatkan kemampuan berbahasa Arab secara sinergis.

Keempat, terdapat tujuh metode pembelajaran membaca bahasa Arab yang relevan di pesantren, dan pemilihannya harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan BTQ peserta didik (Abdurrahman et al., 2025). Kelima, hambatan non-linguistik—psikologis, pedagogis, dan sosio-akademik—merupakan tantangan nyata yang semakin dominan ketika fondasi BTQ peserta didik lemah (Hidayanti et al., 2025). Platform digital seperti TikTok dapat menjadi alternatif media pembelajaran mandiri yang mengurangi hambatan tersebut (Aminullah et al., 2022).

2. Rekomendasi

Bagi lembaga pendidikan Islam, direkomendasikan untuk mengembangkan kurikulum integratif yang menghubungkan pembelajaran BTQ dengan bahasa Arab secara eksplisit. Program tahfidz dapat dirancang agar sekaligus berfungsi sebagai wahana penguatan kompetensi bahasa Arab. Bagi pendidik bahasa Arab, penting mempertimbangkan kemampuan BTQ siswa sebagai titik awal dalam merancang pembelajaran maharah al-kitabah dengan pendekatan bertahap: dari imla' menuju insya' muwajjah hingga insya' hurr (Munawarah & Zulkiflih, 2020). Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini merekomendasikan penelitian eksperimental yang secara langsung menguji efektivitas berbagai pendekatan integratif BTQ-bahasa

Arab, serta efektivitas platform digital sebagai media pembelajaran mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dhiauddin, & Abdulghani, N. A. (2025). Identifying learning methods of Arabic reading skills in pesantren in Indonesia. Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 11(1). https://doi.org/10.14421/almahara.2025.0111.01

Aminullah, M. A., Al Azmi, F., & Jalal, D. (2022). Pembelajaran bahasa Arab mandiri melalui platform aplikasi TikTok sebagai tren belajar masa kini. Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 5(2), 283–302. https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1219

Amrulloh, S., Mubaidilah, A., & Nur, K. (2025). Integrasi pembelajaran bahasa Arab pada maharah kalam melalui kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik pada santri program tahfidz: Analisis kualitatif di Ponpes Bustanul 'Ulum Lampung Tengah. Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 8(2), 16–25. https://doi.org/10.36835/ihtimam.v8i2.3102

Farhan, M. (2021). Hubungan kemampuan bahasa Arab dengan prestasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas XI MA Sirojul Athfal 2. Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2(1), 37–44. https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i1.3624

Hidayanti, P. N. Y., Aliyah, S. A., Amalia, N. N., Taufiq, M. A., Maturedy, F., & Rady, M. J. M. (2025). Analysis of non-linguistic obstacles in learning Arabic speaking skills at Khairunnas Islamic Senior High School, Surabaya. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, 9(2), 591–612. https://doi.org/10.29240/jba.v9i2.14709

Hijriyah, U., Yusuf, J., & Aryanti, I. N. (2020). Pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab. Lughotuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 1(1), 35–52. https://doi.org/10.46552/ljpba.v1i1.1

Lestari, D. P., Maufur, M., & Ghaffar, A. A. (2022). Pengaruh pembelajaran baca tulis Quran terhadap kemampuan membaca dan menulis teks bahasa Arab. Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 3(1), 13–20. https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i1.4839

Luthfi, T., & Munir, D. R. (2021). Hubungan mata pelajaran muatan lokal bahasa Arab terhadap kemampuan baca tulis Al-Quran pada siswa kelas IX SMP Al-Ihsan. Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2(2), 172–185.

https://doi.org/10.52593/klm.02.2.05

Maulida, R. A., Sahlani, & Hakim, L. (2023). Hubungan kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPI Al-Mansyuriyah. MASTERPIECE: Journal of Islamic Studies and Social Sciences, 1(1), 24–31. https://doi.org/10.62083/3bb5nh60

Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2020). Pembelajaran keterampilan menulis (maharah al-kitabah) dalam bahasa Arab. Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab, 1(2), 22–34. https://doi.org/10.54gate/la.v1i2.17

Pimada, L. H., Muttaqin, I., & Wargadinata, W. (2019). Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah min khilal qudroh al-qira'ah al-Qur'an wa kitabatih ladayy at-tholabah bi Madrasah al-Mutawassithah fi Kalimantan as-Syarqiyy. Taqdir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 5(2), 1–14. https://doi.org/10.19109/taqdir.v5i2.4877

Sulaiman, M., & Razaq, A. R. (2017). Hubungan kefasihan membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa MA Darul Ihsan DDI Makassar. Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 1(2), 15–29.

Triyana, A., Soe'aiddy, M. D., & Rachma, F. M. (2024). Hubungan antara kemahiran membaca Al-Qur'an dengan kemahiran membaca teks bahasa Arab. AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora, 2(2), 122–130. https://doi.org/10.21154/al-kaff.v2i2.2812

Umar, M., Sugondo, A., Darmadhi, E., & Susiawati, I. (2025). Linguistik terapan dan keterampilan bahasa Arab: Istima', kalam, qira'ah, dan kitabah. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 326–333.

Yaqin, M. A. (2025). Implikasi kemampuan membaca Al-Qur'an dan penguasaan kosakata bahasa Arab dan kontribusinya dalam pembelajaran bahasa Arab (Studi kasus di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember). FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab, 5(2), 149–162.

Zubaidillah, M. H. (2018). Hubungan kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Alquran. Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 1(2), 19–38. https://doi.org/10.35931/am.v1i2.53